

PENGARUH REKSADANA SYARIAH, SAHAM SYARIAH, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Reza Ariessa Rizka Amelia^{1)*}, Septian Arief Budiman²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang (Reza Ariessa Rizka Amelia)
email: rezaariessa50@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang (Septian Arief Budiman)
email: dosen01126@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to prove empirically the influence of Sharia Mutual Funds, Sharia Stocks and Inflation on Economic Growth in Indonesia with Sharia Bank Size as a Moderating Variable. The type of research used is quantitative. The type of data used is secondary data in the form of Consumer Price Index reports registered with the Central Statistics Agency (BPS), reports on Sharia Mutual Funds and Sharia Shares registered with the Financial Services Authority (OJK), as well as Inflation reports registered with Bank Indonesia for the period January 2018 - December 2022. This research uses a saturated sample with a purposive sampling method. Data processing using the Microsoft Office Excel 2010 Program and the Eviews 9 Statistics Program. The research results show that Sharia Mutual Funds, Sharia Stocks and Inflation simultaneously influence economic growth in Indonesia. Partially, Sharia Mutual Funds, Sharia Stocks and Inflation influence Economic Growth in Indonesia.

Keywords: *Sharia Mutual Funds, Sharia Shares, Inflation and Economic Growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh Reksadana Syariah, Saham Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan Ukuran Bank Syariah sebagai Variabel Pemoderasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan Indeks Harga Konsumen terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS), laporan Reksadana Syariah dan Saham Syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta laporan Inflasi terdaftar di Bank Indonesia untuk periode bulan januari tahun 2018 – bulan desember tahun 2022. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan metode *purposive sampling*. Pengolahan data dengan menggunakan Program Microsoft Office Excel 2010 dan Program Statistik Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reksadana Syariah, Saham Syariah dan Inflasi secara silmutan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial Reksadana Syariah, Saham Syariah dan Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Reksadana Syariah, Saham Syariah, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi.

1 PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan atau peningkatan output suatu negara dari waktu ke waktu. Sejak akhir-akhir belakangan ini banyak sekali negara yang berlomba-lomba dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negaranya dengan cara menaikkan output secara terus menerus, hal ini dilakukan dengan melalui ketersediaan barang-barang modal, teknologi dan sumber daya manusia. (Suhardi & Tambunan, 2022.)

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh setiap negara. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan perkembangan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu setiap negara maju maupun negara yang sedang berkembang, selalu berusaha untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Hal ini sama seperti pengertian pertumbuhan ekonomi menurut (Sukirno 2012) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam suatu perekonomian yang menyebabkan barang yang di produksi dalam masyarakat meningkat.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik tahun 2020, Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurung tahun 2010 - 2021 terus mengalami fluktuasi atau cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan pertumbuhan ekonomi terbesar dalam 12 tahun terakhir yaitu mencapai angka 6,22%, pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya berkisar pada angka 5,02%. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia termasuk paling rendah dalam kurun waktu 12 tahun terakhir yang hanya bertumbuh sebesar minus 2,90%.

Menurunnya inflasi di Indonesia sejak tahun 2010 – 2020,

tentunya dilatar belakangi oleh peran dan kerja keras pemerintah dalam menstabilkan perekonomian Negara. Oleh sebab itu, pemeliharaan stabilitas harga (perekonomian) terus menjadi tujuan utama dari kebijakan ekonomi makro untuk sebagian besar negara di dunia. Hal ini dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Reksadana syariah merupakan dana investasi yang dijalankan berdasarkan hukum syariah dan berprinsip Islam. Sedangkan menurut fatwa dewan syariah nasional menyatakan bahwa reksadana syariah merupakan investasi dana yang kegiatannya dijalankan menurut aturan dan basis Islam yang akadnya dilakukan antara shohibul mal atau pemilik modal dengan manajer investasi yang bertindak sebagai wakil shohibul mal maupun antar manajer investasi sebagai wakil shohibul mal dengan para pemakai modal investasi tersebut (Khairan, 2019).

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Keynes menyebutkan investasi menjadi salah satu variabel pendukung dalam mempengaruhi suatu pertumbuhan ekonomi. Saham sebagai salah satu pembentuk modal dalam instrumen investasi memainkan peran penting dalam suatu perekonomian sebagai pembentuk modal dalam memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah. (Siregar & Irawan Almaida, 2019).

Inflasi merupakan fenomena yang kerap terjadi dalam struktur ekonomi. Selain diungkapkan oleh teori-teori konvensional, permasalahan inflasi juga menjadi perhatian penting oleh para ahli ekonomi Islam salah satunya adalah Al-Maqrizi. Menurutnya, inflasi terjadi karena

meningkatnya harga - harga secara yang berlangsung secara terus menerus. Pernyataannya didukung dari berbagai fakta bencana kelaparan yang pernah terjadi di Mesir, di mana inflasi yang terjadi secara terus menerus mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat yang berdampak pada penurunan perekonomian negara. (Fadilla, 2017).

2 KAJIAN LITERATUR

Reksadana Syariah

Tumbuhnya reksadana syariah didalam pasar modal tentunya berpengaruh positif namun demikian tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Karena sistem operasionalisasi reksadana syariah masih menuai berbagai opsional dalam kendala yang dimilikinya. (Zaman, Sukmayadi Fahrul, 2020) Hal ini dapat menyebabkan sebagai kapasitas peningkatan untuk mencapai tujuan produksi secara agregat yang efektif sehingga akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut Studi dalam (Kandarisa, 2014), keuntungan yang diperoleh investor jika berinvestasi melalui reksadana syariah antara lain: (1) Pemodal yang tidak memiliki dana cukup besar untuk berinvestasi, dapat melakukan diversifikasi investasi dalam efek sehingga dapat memperkecil risiko. (2) Mempermudah pemodal untuk melakukan investasi di pasar modal secara bebas. Pemodal dengan memiliki pemahaman yang baik mengenai investor, lebih mudah untuk menentukan saham-saham yang baik untuk dibeli. (3) Efisiensi waktu, dimana investor tidak perlu setiap saat memantau kinerja investasinya, karena hal tersebut telah dialihkan kepada manajer investasi.

Saham Syariah

Saham syariah yaitu efek berharga bukti seseorang memiliki sebuah perusahaan atau instansi yang terdaftar di pasar

modal yang mengandung asas-asas syariah (Widiyanti & Sari, 2019).

Menurut fatwa dewan syariah nasional mengenai pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di pasar modal, saham syariah didefinisikan sebagai bukti hak milik atas sebuah perusahaan yang menggunakan prinsip islam dan telah memenuhi kriteria untuk menjadi saham syariah (Fathoni, 2021). Perkembangan saham syariah terus mengalami peningkatan dimana jumlah saham dalam Indeks Saham Syariah Indonesia atau sering disingkat ISSI per 31 Desember 2013 total sebesar Rp 2,5 triliun dan meningkat pada periode 31 Desember 2020 sebesar Rp 3,3 triliun (OJK, 2020).

Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat, karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Terjadinya inflasi mengakibatkan beberapa efek dalam perekonomian, salah satunya kegiatan investasi pada saham. Dalam investasi, inflasi yang tinggi mengakibatkan investor lebih berhati-hati dalam memilih dan melakukan transaksinya, sehingga investor cenderung menunggu untuk berinvestasi sampai keadaan perekonomian kondusif untuk menghindari dari resiko - resiko yang mungkin ditimbulkan oleh inflasi yang tinggi (Afridayani, 2020).

Adanya pengaruh pada inflasi ringan dalam mutualitas pertumbuhan ekonomi, hal ini bisa dikatakan bahwa dengan hal itu inflasi ringan mampu mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi di Indonesia yang tinggi dan tidak stabil dapat menjadikan penurunan output maupun income secara terus menerus terhadap harga barang dan jasa secara umum yang merupakan cerminan dari pengaruh tingkat inflasi yang terjadi secara tidak efektif. (Andiny,

Desrini Ningsih, 2018) Semakin tinggi nilai tingkat inflasi itu sendiri, dalam pemenuhan kebutuhan dapat berakibat timbulnya kemiskinan oleh masyarakat yang disebabkan dengan nilai harga barang dan jasa yang semakin tinggi dan tingkat inflasi di Indonesia yang mampu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

3 METODE PENELITIAN

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:135). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Indeks Harga Konsumen dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pada Bulan Januari Tahun 2018 hingga Bulan Desember Tahun 2022
- 2) Reksadana Syariah dan Saham Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pada Bulan Januari Tahun 2018 hingga Bulan Desember Tahun 2022
- 3) Inflasi dari Bank Indonesia (BI) Pada Bulan Januari Tahun 2018 hingga Bulan Desember Tahun 2022.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015:124). Untuk menentukan sampling penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria – kriteria tertentu.

Berikut adalah kriteria - kriteria pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Laporan Data Indeks Harga Konsumen yang terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS), Laporan Data Statistik Reksadana Syariah dan Saham Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Laporan Data Inflasi yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) untuk periode Bulan Januari 2018 – Bulan Desember 2022.
- 2) Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) yang tidak mempublikasikan Laporan Data Statistik secara berturut – turut selama periode Bulan Januari 2018 – Bulan Desember 2022.
- 3) Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) yang tidak mempublikasikan Laporan Data Indeks Harga Konsumen, Laporan Data Statistik Reksadana Syariah dan Saham Syariah, dan Data Inflasi.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono 2016:147). Hasil penelitian ini memiliki jumlah data observasion yaitu sebanyak 60 sampel dari Bulan Januari 2018 hingga Bulan Desember 2022. Hasil statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai minimum, nilai

maksimum, nilai mean (rata-rata), standar deviasi dan jumlah sampel dari masing-masing variabel. Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.118729	0.089070	0.365975	0.028057
Median	0.111330	0.076209	0.361119	0.028550
Maximum	0.139070	0.140448	0.478602	0.059500
Minimum	0.104330	0.058460	0.268866	0.013200
Std. Dev.	0.014123	0.025718	0.045646	0.011593
Skewness	0.372661	0.808456	0.246920	0.837265
Kurtosis	1.263929	2.128004	2.815171	3.442960
Jarque-Bera	8.923617	8.436950	0.695101	7.500657
Probability	0.011541	0.014721	0.706416	0.023510
Sum	7.123720	5.344201	21.95850	1.683400
Sum Sq.Dev.	0.011767	0.039023	0.122928	0.007930
Observations	60	60	60	60

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada Tabel 1. maka dapat dijelaskan hasil dari analisis statistik deskriptif yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y)
Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 – 2022 memiliki nilai minimum sebesar 0.104330, nilai maksimum sebesar 0.139070, nilai rata-rata sebesar 0.118729 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0.014123. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data pada variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia rendah disebabkan oleh penyebaran data yang merata sehingga tidak menyebabkan bias yang artinya dapat dikatakan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia bersifat homogen.
- 2) Perkembangan reksadana syariah
Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel perkembangan reksadana syariah tahun 2018 – 2022 memiliki nilai minimum sebesar 0.058460, nilai maksimum sebesar 0.140448, nilai rata-rata

sebesar 0.089070 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0.025718. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data pada variabel perkembangan reksadana syariah rendah disebabkan oleh penyebaran data yang merata sehingga tidak menyebabkan bias yang artinya dapat dikatakan variabel perkembangan reksadana syariah bersifat homogen.

3) Saham syariah

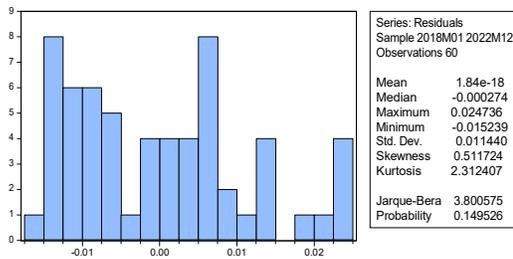
Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel saham syariah tahun 2018 – 2022 memiliki nilai minimum sebesar 0.268866, nilai maksimum sebesar 0.478602, nilai rata-rata sebesar 0.365975. lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0.045646. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data pada variabel saham syariah rendah disebabkan oleh penyebaran data yang merata sehingga tidak menyebabkan bias yang artinya dapat dikatakan variabel saham syariah bersifat homogen.

4) Inflasi

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel inflasi 2018 – 2022 memiliki nilai minimum sebesar 0.013200, nilai maksimum sebesar 0.059500, nilai rata-rata sebesar 0.028057 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0.011593. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data pada variabel inflasi rendah disebabkan oleh penyebaran data yang merata sehingga tidak menyebabkan bias yang artinya dapat dikatakan variabel inflasi bersifat homogen.

Uji Normalitas

Gambar 1.
Uji Normalitas



Berdasarkan uji normalitas menggunakan Jarque-Bera pada gambar 1 dapat diketahui nilai probabilitas Jarque-Bera adalah 0.149526 lebih besar dari 0.05 atau $0.149526 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2.
Uji Multikolinearitas

X1	X2	X3
1.000000	-0.546138	-0.457503
-0.546138	1.000000	0.684143
-0.457503	0.684143	1.000000

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa masing - masing variabel independen menghasilkan nilai koefisien lebih kecil dari 0.90 atau < 0.90 , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.
Uji Heteroskedastisitas

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.003982	0.037430	-0.106378	0.9157
X2	0.009784	0.025711	0.380549	0.7050
X3	0.076801	0.095367	0.805318	0.4240

Berdasarkan tabel 3 uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas masing - masing variabel independen lebih besar dari 0.05

sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.515433	Prob. F(2,54)	0.0903
Obs*R-squared	5.113460	Prob. Chi-Square(2)	0.0776

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Godfrey pada tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas Chi Square sebesar 0.0776 lebih besar dari 0.05 atau $0.0776 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5.
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.175463	0.019433	9.029073	0.0000
X1	0.310640	0.071640	4.336153	0.0001
X2	0.109939	0.049211	2.234057	0.0295
X3	0.398112	0.182530	2.181084	0.0334

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda pada tabel 5 dapat diketahui pada penelitian ini menggunakan Random Effect Model (REM) maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.175463 + 0.310640X_1 + 0.109939X_2 + 0.398112X_3 + a$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Reksadana Syariah

X2 = Saham Syariah

X3 = Inflasi

a = Konstanta

Koefisiensi Determinasi

Tabel 6.

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

R-squared	0.343782	Mean dependent var	0.118729
Adjusted R-squared	0.308628	S.D. dependent var	0.014123
S.E. of regression	0.011743	Akaike info criterion	5.986820
Sum squared resid	0.007722	Schwarz criterion	5.847197
Log likelihood	183.6046	Hannan-Quinn criter.	5.932206
F-statistic	9.779178	Durbin-Watson stat	0.271231
Prob(F-statistic)	0.000028		

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 maka dapat diketahui bahwa hasil dari Adjusted R-Squared adalah 0.308628 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 30.8%, dan sisanya sebesar 69.2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Statistik f (Simultan)

Tabel 7.

Hasil Uji Statistik f

R-squared	0.343782	Mean dependent var	0.118729
Adjusted R-squared	0.308628	S.D. dependent var	0.014123
S.E. of regression	0.011743	Akaike info criterion	5.986820
Sum squared resid	0.007722	Schwarz criterion	5.847197
Log likelihood	183.6046	Hannan-Quinn criter.	5.932206
F-statistic	9.779178	Durbin-Watson stat	0.271231
Prob(F-statistic)	0.000028		

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 9.779178 dan probabilitas F-statistic sebesar 0.000028, sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel (n)= 60 dan jumlah variabel (k)= 3. Ftabel bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05 sehingga didapat Ftabel nya sebesar 2.76. Berdasarkan nilai Ftabel yang diperoleh maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima bahwa perkembangan reksadana syariah,

saham syariah, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 8.

Hasil Uji Statistik t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.175463	0.019433	9.029073	0.0000
X1	0.310640	0.071640	4.336153	0.0001
X2	0.109939	0.049211	2.234057	0.0295
X3	0.398112	0.182530	2.181084	0.0334

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil uji statistik t pada tabel 8 diperoleh probabilitas variabel perkembangan reksadana syariah sebesar $0.0001 < 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4.336153 dan bernilai positif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2.00324, maka dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.336153 > 2.00324$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya secara parsial perkembangan reksadana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 2) Hasil uji statistik t pada tabel 8 diperoleh probabilitas variabel saham syariah sebesar $0.0295 < 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2.234057 dan bernilai positif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2.00324, maka dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.234057 > 2.00324$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya secara parsial saham syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 3) Hasil uji statistik t pada tabel 4.8 diperoleh probabilitas variabel inflasi sebesar $0.0334 < 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2.173495 dan bernilai positif,

sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2.00324, maka dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.181084 > 2.00324$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya secara parsial inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh perkembangan reksadana syariah, saham syariah, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia bulan januari tahun 2018 – bulan desember tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan Reksadana Syariah, Saham Syariah dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian menyatakan bahwa peran Reksadana Syariah, Saham Syariah dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi diterima.
- 2) Variabel Reksadana Syariah menunjukkan adanya pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dengan demikian menyatakan bahwa terdapat pengaruh Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi maka diterima dengan nilai signifikan sebesar $0.0001 < 0.05$.
- 3) Variabel Saham Syariah menunjukkan adanya pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dengan demikian menyatakan bahwa terdapat pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi maka diterima dengan nilai signifikan sebesar $0.0295 < 0.05$.
- 4) Variabel Inflasi menunjukkan adanya pengaruh terhadap Pertumbuhan

Ekonomi Indonesia. Dengan demikian menyatakan bahwa terdapat pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi maka diterima dengan nilai signifikan sebesar $0.0334 < 0.05$.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka dapat direkomendasikan saran – saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian selanjutnya dapat melibatkan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dan menambahkan variabel yang lebih banyak lagi agar hasil penelitian lebih akurasi. Dan bisa juga menggunakan metode penelitian selain sampling jenuh serta teknik pengambilan sampel lain.
- 2) Bagi Akademik Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai acuan penelitian yang akan datang, baik berupa jurnal atau buku tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui variabel yang terdapat pada akuntansi syariah atau tentang akuntansi keuangan syariah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat Nya sehingga penelitian ini bisa diselesaikan. Serta terima kasih kepada pihak – pihak yang ikut serta membantu dan memberikan persetujuan hingga penelitian ini bisa dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Andiny, Desrini Ningsih. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

- Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 54 – 55.
- Antasari, & Soleh. (2012). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. *Ekombis Review*, 117
- Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3). Ekonomi Terhadap Kemiskinan Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 54-55.
- Choirunnisak, C. (2019). Saham Syariah : Teori dan implementasi. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(2), 67-82.
- Fadilla. (2017). Perbandingan Teori Inflasi dalam Perspektif Islam dan Konvensional. *Islamic Banking*
- Fajar, Faisal. (2022). Kontribusi Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah dan Saham Konvensional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Syntax Idea*, 14-15.
- Fathoni, H., & Sakinah, G. (2021). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Khazanah Multidisiplin*, 2(1), 33–44
- Ghozali, Imam. (2019). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, & dkk. (2001). Manajemen Keuangan Edisi 4. Yogyakarta: BPPF.
- Irawan, & Siregar, Z. A. (2019). Pengaruh Pasar Modal Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Snistek 2*, September, 97–102. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Triangle*, 30-31.
- Khalijah, S. (2017). Reksadana Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3 No.2*
- Maramis, Harjunata Rotinsulu. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Periode 2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 707-708.
- Murni, Asfia. (2006). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muttaqin, R. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. Maro, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*.
- Nurhidayah, W. Amaliyah, A (2021). Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Scientific Journal of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 4(3), 550-558.
- Radjak, L., & Kartika, I. Y. (2020). Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Journal Syariah and Accounting Public*, 2(1), 60-70
- Romi, S., & Umiyati, E. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Kota Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*.
- Sagantha, F. (2021). Pengaruh Inflasi dan IHSG Terhadap Net Asset Value Reksadana Syariah. *Journal Of Islamic Accounting Competency*, 1(1), 17-31.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (21st ed.). PT Raja Grafindo Persada Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015-2019.
- Widiyanti, M., & Sari, N. (2019). Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi kawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 21–30.
- Zaman, Sukmayadi Fahrul. (2020). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana

Zamzami, Mohd. & Elisa, E. (2022).
Pengaruh Dana zakat, Infak/
Shodaqoh (ZIS), Obligasi Syariah
dan Reksadana Syariah Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Tahun 2011 – 2020. Jurnal Syntax
Fusion : Jurnal Nasional Indonesia
Vol.2 No.07 (2022)

